

PENGARUH FIRM SIZE DAN GROWTH PADA MANAJEMEN LABA

Laras Pangesti

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Batik
Surakarta, Indonesia
E-mail: laraslaras048@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Firm Size and Growth on earnings management in manufacturing companies listed on the IDX. Quantitative research using 30 respondents and purposive sampling methods, namely (1) Manufacturing Companies that have been listed on the Indonesia Stock Exchange that have submitted audited financial statements and notes to the financial statements as of December 31, according to the research period. (2) Companies that submit complete data in accordance with the information needed, namely Firm Size, Growth and Profit Management. And using secondary data is the financial statements of manufacturing companies that meet the purposive sampling requirements that are analyzed using multiple linear regression with SPSS version 22. The results of this study indicate (1) Firm Size has a significant negative effect on earnings management, (2) Growth has no effect on profit management. Benefits of research, (1) For practitioners, input for investors in investing in the capital market is also a reference to make a healthy company with this research. (2) For Theoretical, Add insight into Firm Size, Growth and Earnings Management.

Keywords : Firm, Size, Growth, Management, Profit

PENDAHULUAN

Mengelola laba dilakukan dengan cara memanipulasi akrual tanpa mempengaruhi aliran kas (manajemen laba akrual), dan dengan aktivitas nyata yang mempengaruhi aliran kas perusahaan (manajemen laba riil), serta bersifat oportunistik yaitu keputusan-keputusan yang diambil oleh manajer akan menguntungkan pihak manajer sendiri, juga bersifat efisien dan informatif yaitu keputusan manajer cenderung menguntungkan pihak pemegang saham (Yudanto dan Ratnaningsih, 2012:2)

Penelitian yang dilakukan oleh Mahiswari dan Nugroho, 2014 menunjukkan bahwa Firm Size berpengaruh terhadap manajemen laba karena menentukan banyak sedikitnya praktik manajemen laba dalam perusahaan. Dilihat dari meningkatnya firm size diikuti meningkatnya kebutuhan dana untuk pembiayaan ekspansi. Joni dan Lina (2010) juga berpendapat bahwa pertumbuhan perusahaan menggambarkan bagaimana menginvestasikan dana yang dimiliki perusahaan untuk kegiatan operasi dan investasi.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :(1).Apakah pengaruh Firm Sizeterhadap manajemen laba? (2). Apakah pengaruh Growth terhadap manajemen laba?. Penelitian ini bermanfaat: (1). Bagi Akademisi, dapat menambah dan memberikan pengetahuan yang berkaitan dengan pengaruhFirm Size,Growth, Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. (2). Bagi praktisi, masukan untuk investor dalam berinvestasi di pasar modal juga acuan untuk menjadikan perusahaan yang sehat dengan adanya penelitian ini.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agensi

Teori agensi menjelaskan hubungan kerja antara pemilik perusahaan dan manajemen. Disebut Manajemen yaitu agen yang ditunjuk oleh pemegang saham dan diberi tugas serta wewenang mengelola perusahaan atas nama pemegang saham. Pihak principal termotivasi mengadakan kontrak untuk menyejahterakan dirinya melalui pembagian dividen atau kenaikan harga saham perusahaan. Agent termotivasi untuk meningkatkan kesejahteraannya

melalui peningkatan kompensasi. Konflik kepentingan semakin meningkat ketika principal tidak memiliki informasi yang cukup tentang kinerja agent karena ketidakmampuan principal memonitor aktivitas agent dalam perusahaan. Sedangkan agent mempunyai lebih banyak informasi mengenai kapasitas diri, lingkungan kerja, dan perusahaan secara keseluruhan.

Manajemen Laba

Manajemen laba adalah tindakan manajer untuk menaikkan atau menurunkan laba periode berjalan dari sebuah perusahaan yang dikelolanya tanpa menyebabkan kenaikan (penurunan) keuntungan ekonomi perusahaan jangka panjang (Rosenzweig dan Fischer, 1994 dalam Sumomba 2010). Rosenzweig dan Fischer (1994) mengungkapkan bahwa manajemen laba terjadi ketika manajer menggunakan pertimbangan (judgement) dalam pelaporan keuangan dan penyusunan transaksi untuk merubah laporan keuangan, dengan tujuan untuk memanipulasi besaran (magnitude) laba kepada beberapa stakeholders tentang kinerja

ekonomi perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil perjanjian yang tergantung pada angka-angka akuntansi yang dilaporkan.

Schipper (2000) dalam Sumomba (2010) mendefinisikan manajemen laba sebagai suatu intervensi manajemen dengan sengaja dalam proses penentuan laba guna memperoleh beberapa keuntungan pribadi. Maksud dari intervensi di sini adalah upaya yang dilakukan oleh manajer untuk mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui stakeholders yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan. Sering kali proses ini mencakup mempercantik laporan keuangan (fashioning accounting reports), terutama angka yang paling bawah, yaitu laba (Wild et al., 2004).

Firm Size

Firm Size adalah skala perusahaan yang dilihat dari total aktiva perusahaan pada akhir tahun. Total penjualan juga dapat digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan (Veronica dan Siddharta, 2005). Firm Size menggambarkan besar kecilnya

perusahaan. Besar kecilnya usaha tersebut ditinjau dari lapangan usaha yang dijalankan. Penentuan skala besar kecilnya perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total asset, rata-rata tingkat penjualan (Seftianne, 2011).

Perusahaan yang berukuran besar mempunyai berbagai kelebihan dibanding perusahaan berukuran kecil. Kelebihan tersebut yang pertama adalah Firm Size dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Kedua, Firm Size menentukan kekuatan tawar-menawar (Bargaining Power) dalam kontrak keuangan. Dan ketiga, ada kemungkinan pengaruh skala dalam biaya dan return membuat perusahaan yang lebih besar dapat memperoleh lebih banyak laba (Sawir, 2004) dalam (Oktavianti, 2015). Firm Size dapat menentukan banyak sedikitnya praktik manajemen laba sebuah perusahaan (Mahiswari dan Nugroho, 2014:6). Jao (2011:46) mengatakan bahwa Firm Size memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba karena perusahaan yang besar lebih diperhatikan oleh masyarakat.

Growth

Pertumbuhan perusahaan (company growth) adalah peningkatan atau penurunan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Pertumbuhan perusahaan dihitung sebagai persentase perubahan aset pada tahun tertentu terhadap tahun sebelumnya (Supratinigrum, 2013). Menurut Brigham dan Houston (2009) pertumbuhan perusahaan adalah perubahan (peningkatan atau penurunan) total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Joni dan Lina (2010) yang berpendapat bahwa pertumbuhan perusahaan pada dasarnya menggambarkan bagaimana perusahaan menginvestasikan dana yang ia miliki untuk kegiatan operasi dan investasi. Peningkatan jumlah aset, baik aset lancar maupun aset jangka panjang membutuhkan dana, dengan alternative pendanaan internal atau dengan pendanaan eksternal.

Penelitian Sebelumnya

Penelitian yang dilakukan oleh Philmore dan Broome (2010) yang menyatakan bahwa norma subjektif adalah prediktor yang paling penting untuk memprediksi intensi investor

dalam berinvestasi saham. Hasil Penelitian Susilowati (2017) menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk berinvestasi di pasar modal adalah persepsi return. Sejalan dengan hasil penelitian tersebut, Tandio dan Widanaputra (2016) menemukan bahwa return berpengaruh positif terhadap minat investasi. Hilgert et al (2003) mengemukakan bahwa seseorang yang memiliki literasi keuangan (financial literacy) yang baik memiliki tanggung jawab yang lebih baik secara keuangan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Al-Tamimi (2009), menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara financial literacy dan keputusan investasi pada investor United Arab Emirates. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariani (2015) yang menyatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan investasi.

Firm Size berpengaruh terhadap Manajemen Laba

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Kusuma Wardani dan Desifa

Kurnia Santi (2018) mengemukakan bahwa Firm Size berpengaruh dan signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa Perusahaan yang lebih besar kurang termotivasi untuk melakukan manajemen laba, karena mereka dituntut untuk menyajikan laporan keuangan yang baik guna memenuhi ekspektasi pemegang saham (Prasetya, 2015:533), hal ini terjadi karena pemegang saham dan pihak luar di perusahaan besar dianggap lebih kritis dibandingkan dengan perusahaan kecil.

H1: Firm Size (X1) berpengaruh terhadap Manajemen Laba (Y).

Growth berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Arla Aulia Annisa dan Dody Hapsoro (2017) mengemukakan bahwa Growth berpengaruh dan signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mengalami pertumbuhan memiliki kecenderungan untuk menaikkan laba dengan tujuan untuk menarik perhatian investor agar

tetap menginvestasikan dananya pada perusahaan.

H2: Growth (X2) berpengaruh terhadap Manajemen Laba(Y).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kausal komparatif. Menurut Sugiyono (2013:37) hubungan kausalitas ialah hubungan bersifat sebab akibat antara variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi). Sedangkan berdasarkan jenis datanya, penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif yaitu data yang digunakan berbentuk angka.

Variabel independen adalah Manajemen Laba, dalam penelitian ini manajemen laba diproksikan dengan menggunakan discretionary accrual (DAC) yang merupakan perhitungan model Jones modifikasian (modified jones model 1991 dalam Wardani &

Kusuma, 2012. Variabel dependennya adalah Firm Size dan growth. Data penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode pengamatan yang digunakan adalah antara tahun 2014-2018 kemudian diolah dengan menggunakan beberapa uji statistik, yaitu (1) Uji statistik deskriptif, (2) Uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas, Uji hipotesis yang terdiri dari uji regresi linier berganda dan uji koefisien determinasi. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengambilan sampel yang digunakan di dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Data Penelitian

No.	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN		NAMA PERUSAHAAN	TAHUN
1	ASTRA INTERNASIONAL	2014	16	Indofood	2015
2		2015	17		2016
3		2016	18		2017
4		2017	19	Garuda Metalindo	2015

5		2018	20		2016
6	Uniever	2015	21		2017
7		2016	22	Gudang Garam	2016
8		2017	23		2017
9		2018	24	Holcim Indonesia	2014
10	Kimia Farma	2014	25		2015
11		2015	26		2016
12		2016	27		2017
13		2017	28	Multipular	2015
14		2018	29		2016
15	Indofood	2014	30		2017

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Multikolinieritas

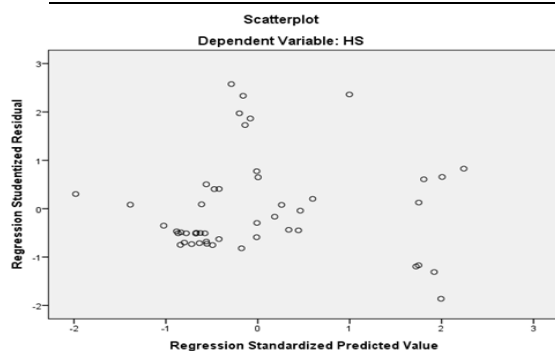
Kolmogrov Smirnov

Variabel	Tolerance	Kriteria	VIF	Kriteria	keterangan
Firm Size	0,989	> 0.1	1,011	< 10	tidak ada multikolinieritas
Growth	0,989	> 0.1	1,011	< 10	tidak ada multikolinieritas

Sumber : lampiran

Tabel 4. Uji Autokorelasi

DW	DL	DU	4-DL	4-DU	Kriteria	Keputusan
1,613	1,1284	1,567	2,786	2,716	$DU < DW < 4-DU$	Tidak Terjadi Autokorelasi



Tabel 2.4 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3.1 Model Regresi

Model	B
(Constant)	2,936
FIRM_SIZE	-,540
Growth	-,080

Sumber : Lampiran

$$Y = 2,936 - 0,540 - 0,080$$

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Hipotesis	Nilai t hitung	T tabel	Sign	Kriteria	keterangan
Firm Size	-2,387	2,052	.025	<0.05	diterima
Growth	-0,228	2,052	.822	<0.05	ditolak

Tabel 6. Uji F

F hitung	F tabel	Sig	Syarat	Kesimpulan
3,828	3,354	0,01	< 0,05	Model Layak

Sumber : Lampiran

Tabel 7. Hasil uji koefisien determinasi

Model	R2	Keterangan
1	.173	Firm Size dan Growth sebesar 17,3%, sisanya yaitu 82,7% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini

Sumber : lampiran

PEMBAHASAN

Pengaruh Firm Size terhadap Manajemen Laba

Firm Size berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil t hitung > t table serta tingkat signifikansi 0,025. Perusahaan yang terdaftar di BEI ialah perusahaan yang cukup besar, mereka cenderung

kurang termotivasi melakukan manajemen laba, disebabkan tuntutan untuk menyajikan laporan keuangan yang baik untuk memenuhi ekspektasi pemegang saham. Pemegang saham pihak luar di perusahaan besar akan lebih kritis. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetya (2015:533) Jao (2011:46) bahwa terdapat hubungan negatif antara Firm Size dan manajemen laba. Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Desmiyawati *et al*(2009:188) menyatakan Firm Size berpengaruh secara positif terhadap manajemen laba..

Pengaruh Growth (Pertumbuhan) terhadap terhadap Manajemen Laba

Growth tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil t hitung sebesar -2,387 dan tingkat signifikansi 0,822. Hal ini berarti, pertumbuhan perusahaan tidak berkontribusi terhadap manajemen laba. Salah satu hal yang dapat memicu manajer untuk melakukan manajemen laba adalah keinginan untuk meminimalkan risiko

politik (Scott, 1997: 303). Hipotesis *political cost* menyatakan perusahaan yang berhadapan dengan biaya politik cenderung untuk melakukan rekayasa penurunan laba dengan tujuan untuk meminimalkan biaya politik yang harus mereka tanggung. Terkait dengan *political cost* tersebut, AlNajjar dan Belkaoui (2001) menemukan hal yang menarik, yaitu perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi juga memiliki motivasi untuk meminimalkan laba. Tingkat pertumbuhan yang tinggi ditandai dengan tingginya tingkat set kesempatan investasi (*investment opportunity set/IOS*) akan tercermin dalam tingginya tingkat profitabilitas perusahaan (Saputro dan Setiawati, 2004). Tingkat profitabilitas yang tinggi dapat dibaca oleh pihak regulator dan pihak lain sebagai tingkat laba yang terlalu tinggi dan dapat memicu tuntutan yang tinggi terhadap perusahaan sehingga menimbulkan kecurigaan adanya monopoli. Indikasi monopoli akan menyebabkan perusahaan berhadapan dengan regulator (Cahan, 1992; Na'im dan Hartono, 1996). Penelitian AlNajjar dan Belkaoui (2001)

membuktikan bahwa perusahaan dengan IOS yang tinggi atau perusahaan yang memiliki peluang pertumbuhan yang tinggi akan melakukan rekayasa penurunan laba atau manajemen laba.

KESIMPULAN

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* sejumlah 30 responden. Menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan manufaktur dan dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda dengan program SPSS versi 22.0.

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, maka disimpulkan bahwa variabel Firm Size berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini sejalan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Kusuma Wardani dan Desifa Kurnia Santi (2018) mengemukakan bahwa Firm Size berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Growth tidak berpengaruh

terhadap manajemen laba. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini sangat berguna bagi penelitian selanjutnya untuk memperoleh hasil yang jauh lebih baik, antara lain : (1) Keterbatasan dalam memperoleh responden. Peneliti hanya menggunakan 30 responden (2) Penggunaan model untuk mendeteksi terjadinya manajemen laba dalam penelitian ini belum mampu mendeteksi manajemen laba dengan baik atau tepat. Oleh karena itu, dalam penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan penggunaan model yang berbeda dalam menentukan *discretionary accrual*, sehingga dapat melihat manajemen laba dengan sudut pandang. Saran hasil penelitian diharapkan sebagai berikut: (1) Bagi Peneliti Selanjutnya, dapat memperluas populasi, dapat menambah variabel-variabel bebas lainnya yang memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. (2) Bagi Investor, disarankan untuk tidak hanya memperhatikan return dan risiko investasi saja, namun juga memperhatikan faktor lain seperti faktor fundamental dan faktor teknikal dalam berinvestasi saham di pasar

modal.(3) Bagi Bursa Efek Indonesia (BEI), disarankan untuk lebih gencar lagi dalam melakukan sosialisasi atau penyuluhan mengenai investasi saham ke universitas yang tersebar di seluruh Indonesia, sehingga dapat meningkatkan jumlah investor muda yang akan melakukan investasi saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Najjar, F. &.B. (2001). Growth Opportunities and Earnings Management. *Managerial Finance* , 72-81.
- Desmiyawati. (2009). Pengaruh Asimetri Informasi dan Firm Size terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Pekbis Jurnal* , Vol.1, No.3, 180-189.
- Gayatri. (2016). Implikasi Firm Size dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Manajemen Laba. *Bisnis dan Manajemen* , Vol. 4, No 2, 4.
- Jao, R. a. (2011). Corporate Governance, Firm Size, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Auditing* , 43-54.
- Kurniawati, &. F. (2009). Pengaruh Asimetri Informasi dan Kualitas Auditor Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan yang Bergerak di Sektor Keuangan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ekonomi* .
- Kusuma, &. a. (2014). Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Pemoderasi. *Diponegoro Journal Of Accounting* , Vol. 3, No 1, 1-13.
- Michael, J. C. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* , Vol. 3, No. 4, 305-360.
- Prasetya, &. J. (2015). Pengaruh Firm Size terhadap Manajemen Laba dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* , Vol. 14, No 1, 511-538.

- Rusmin. (2010). Auditor Quality and Earnings Management Singapore Evidence. *Managerial Auditing Journal* , Vol. 25, 618-638.
- S, M. (2011). Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2006-2008). *Doctoral dissertation* .
- Saputro, A. J. (2004). Kesempatan Bertumbuh dan Manajemen Laba: Uji Hipotesis Political Cost. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* , 251-263.